

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada Bab 4, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kota Banjar sudah mempunyai konsep tentang pengelolaan yang baik, sudah ada sarana dan prasarana yang menunjang untuk melakukan pengelolaan sampah berwawasan lingkungan. Namun pada pengimplementasiannya sangat kurang. Belum semua TPS bekerja sesuai dengan fungsinya sebagai 3R, sehingga sampah organik yang berhasil dikomposkan masih kurang dari 5% pertahunnya. Pada tahun 2017 rata-rata Kota Banjar hanya berhasil mengurangi sampah organik sebesar 1,74% dan pada tahun 2018 rata-rata pengurangan sampah organik hanya sebesar 0,64%.
2. Meskipun hasil pengangkutan pada tahun 2018 (10.443 ton) lebih baik daripada tahun 2017 (11.867 ton), pengolahan sampah di Kota Banjar bisa dikatakan kurang baik. Adanya penurunan dari tahun ke 2017 ke 2018 dalam hasil pengomposan dan hasil pemilahan. Hasil pemilahan pada tahun 2017 rata-rata pemilahan pertahunnya hanya 2,95% dan pada 2018 turun menjadi 1,8% sampah yang berhasil dipilah.
3. Dari hasil perhitungan Peningkatan efektivitas sampai tahun 2030, didapatkan hasil bahwa sampah residu yang masuk akibat adanya pengolahan yang terus meningkat adalah menurunnya sampah residu yang masuk ke TPA mulai dari tahun 2026-2030. Sampah residu tahun 2020 - 2025 yang masuk pertahunnya ke TPA Cibereum adalah 1.129 ton/bulan - 1.437 ton/bulan menjadi 1.440 ton/bulan – 1.008 ton/bulan pada tahun 2026-2030. Luas Lahan yang dipakaipun jumlahnya masih aman masih di angka 1,5 hektare atau masih di bawah jumlah pengadaan lahan yang baru, yaitu sekitar 5 hektare.

4. Tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah yang masih rendah:
 - Pemilahan sampah di sumbernya belum berjalan, bisa dilihat dari fakta lapangan yang menunjukkan sampah dijadikan satu wadah oleh masyarakat.
 - Masyarakat belum mengumpulkan sampah di TPS, petugas TPS dibantu pemulung mengambil sampah di Kawasan pemukiman menggunakan roda motor.

6.2 Saran

Saran untuk Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjar untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah adalah sebagai berikut:

1. Adakan sosialisasi rutin mengenai sampah agar masyarakat mau memilah sampahnya. Kalau bisa fokuskan di berbagai jenjang pendidikan, karena ada potensi besar jika pemahaman dilakukan di tingkat jenjang Pendidikan tertama sekolah dasar.
2. Penambahan sarana yang ada beserta peremajaan sarana yang sudah rusak atau sudah lama umurnya agar mampu meningkatkan cakupan layanan yang ditargetkan. Terutama untuk pewadahan terpilah yang masih sangat jarang ditemukan di Kota Banjar.
3. Penguatan TPS-3R dengan cara menjadikan TPS-3R sebagai bank sampah. dengan ini, berarti masing-masing TPS-3R perlu difasilitasi peralatan untuk menunjang kegiatan 3R. Para pelaksana dalam pengelolaan sampah di Kota Banjar harus memahami dengan baik konsep TPS-3R dan Bank Sampah.

Adapun saran agar penelitian ini lebih baik ke depannya adalah:

1. Perlu wawancara lebih mendalam tentang konsep awal pengelolaan sampah di Kota Banjar, dan masalah-masalah yg dihadapi dalam pelaksanaannya
2. Perlu dilakukannya survei untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap rencana pengembangan bank sampah, atau tanggapan mengenai TPS-3R yang mengambil alih fungsi bank sampah

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah. (2012). *Sampah di Lahan Terbuka Terhadap Kualitas Air Tanah di Sekitar Tempat Penampungan Sampah Sementara Kelurahan Batu Ampar*. Depok.
- Badan Standarisasi Nasional (2002). *SNI 19-2454-2002 Tentang Tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan*.
- Badan Standarisasi Nasional (2002). *SNI S-01-1993-03 Tentang Spesifikasi Timbulan Sampah untuk Kota Kecil dan Sedang di Indonsia*.
- Badan Pusat Statistik Jakarta. (2010). *Pedoman Perhitungan Proyeksi Penduduk dan Angkatan Kerja*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS Kota Banjar (2019). *Kota Banjar Dalam Angka 2019*. Banjar: BPS Kota Banjar.
- Damanhuri, E., & Padi, T. (2010). *Diktat Kuliah TL-3104 Pengelolaan Sampah*. Bandung: ITB.
- Jailan, dkk (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate. *Jurnal BIOeduKASI Vol 4 No (2) Maret 2016*.
- Kementrian PUPR. (2010). *Modul Pengolahan Sampah Berbasis 3R*. Bandung.
- Kementrian PUPR. (2017). *Petunjuk Teknis TPS 3R*. Jakarta.
- Kesehatan Masyarakat, Maret 2013 - September 2013, Vol. 7, No. 2*.
- Menteri Kesehatan (2017). Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 tahun 2017*.
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2017-2018). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. Retrieved from <http://sipsn.menlhk.go.id/>.

- Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia. Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahana Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. *PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM REPUBLIK INDONESIA NOMOR 03/PRT/M/2013. Pengertian dan Jenis Metode Deskriptif*. (2012, January). Retrieved from idetesis.com: <https://idetesis.com/metode-deskriptif/>
- Rizki Aziz, T. I. (2019). Skenario Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah Kabupaten Pasaman Barat dengan Pendekatan Skala Pengolahan Sampah di Tingkat Kawasan dan Kota. *Serambi Engineering, Volume IV, Edisi Khusus, April 2019*.
- Santoso, G. D. (2018). *Kajian Umur Pakai Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tamangapa Kota Makassar*. Makassar.
- Soemirat, J.S., (2002). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tchobanoglous, G., et al. (1993). *Integrated Solid Waste Management*. McGrawHill. New York.
- Triweko, R. W. (2010). *Paradigma Baru Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan di Indonesia*.
- Yones, I. (2007). *Kajian Pengelolaan Sampah di Ibukota Kabupaten Natuna provinsi Kepulauan Riau*. Semarang.

